



Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI

Indah Mintary Anggraini¹, Arrohmata², Nurul Aslamiah³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Guru PAI, Minat Belajar, Mata Pelajaran PAI

***Correspondence Address:**

amintariindah34@gmail.com

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami tentang peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang digunakan mencatat hal pokok, sementara data sekunder untuk mencatat data penunjang. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan langkah-langkah reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dapat disimpulkan bahwa tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI di SDN 45 Krui. Sekolah ini menjalankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keIslaman / keagamaan) yang memiliki targetan hafalan minimal 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjama'ah, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya perlunya penambahan waktu belajar PAI di SDN 45 Krui.

INTRODUCTION

Guru adalah salah satu jendela melihat dunia bagi anak didiknya (Kunandar, 2007), selain kedua orang tuanya, televisi, internet dan lain-lain. Guru masih memegang peranan sentral dalam membukakan pikiran siswa untuk melihat dunia yang berkembang dengan cepat dan dinamis. Guru tidak

hanya membuka jendela dunia, tapi sekaligus menyeleksi, memfilter, dan memberikan informasi terbaik kepada murid-muridnya. Peran ini berbeda dengan sumber informasi lainnya, seperti televisi, radio, dan internet yang bebas nilai tanpa memberikan bimbingan, arahan, dan filter yang baik.

Tugas yang diemban oleh guru sungguh mulia, karena tanpa pamrih mereka mampu melaksanakan fungsinya sebagai Pembina, pengasuh dan pendidik siswa menjadi cerdas dan berkualitas sebagai generasi muda harapan bangsa (Oktavia et al., n.d.). Guru sebagai pendidik, telah banyak merubah dan membuka pola pikir peserta didiknya, sehingga berilmu dan memiliki wawasan berfikir yang luas.

Guru atau pendidik cukup memberikan andil yang besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Mutu belajar peserta didik dan suasana akademis kelas sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam usaha membelajarkan peserta didik. Untuk itu, peningkatan kemampuan profesional, pedagogis personal dan kemampuan social dan guru perlu mendapatkan perhatian (Murtafiah, n.d.) yang memadai untuk mencapai visi dan misi pendidikan nasional.

Dengan demikian guru pendidikan agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultasi bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi oleh Allah.

Karakteristik seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak lepas dari tugas pokok seorang guru yang profesional yaitu menjadi pendidik, mengajar dan melatih (Dinar, 2023). Yang ketiga-tiganya dapat diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran. Untuk

itu dalam konteks pendidikan agama Islam, karakteristik (guru yang profesional) selalu tercermin dalam segala aktifitas sebagai *murobbiy*, *mu'allim*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*.

Untuk melakukan perubahan social (amar ma'ruf nahi munkar) maka guru Pendidikan Agama Islam harus memposisikan diri sebagai model atau sentral identifikasi diri dan konsultasi bagi peserta didik (Imamah et al., 2021) atau tokoh yang berperan sebagai "*shaper of nem society, transformational leader, change agent, architect of the new social order*" yakni pembentuk masyarakat baru, pemimpin dan pembimbing serta pengarah transformasi, agen perubahan, serta arsitek dari tatanan social yang baru selaras dengan ajaran dan nilai-nilai ilahiyah. Agar peranannya itu menjadi lebih aktif, maka ia harus menjadi aktivis social atau da'i yang senantiasa mengajak orang lain tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan atau petunjuk-petunjuk ilahi, menyuruh masyarakat kepada yang ma'ruf dan mencegah mereka dari yang munkar.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Manajemen & Dalam, 2022). Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik (factor internal) maupun dari luar diri peserta didik (factor eksternal). Factor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi dan tingkat inteligensi. Sedangkan factor eksternal diantaranya adalah factor metode pembelajaran dan lingkungan.

Para guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki kompetensi dalam mengajar, dipastikan akan mampu membangkitkan minat semangat belajar anak didiknya di kelas. Akan tetapi guru yang kurang memiliki

kompetensi dalam mengajar, sudah dapat dibayangkan sering mendapat hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Karena mereka dihadapkan pada situasi dan kondisi yang kurang kondusif, para peserta didik yang memiliki sikap dan perilaku yang heterogen dalam menerima pelajaran. Ada yang serius memperhatikan gurunya dalam memberikan pelajaran dan ada pula yang kurang dan tidak memperhatikan pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam suasana yang demikian ini, disinilah letak pentingnya guru Pendidikan Agama Islam itu harus memiliki kemampuan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mereka perlu lebih menguasai materi pelajaran, lebih aspiratif memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da'wah, lebih menggugah perasaan anak didik, dan lebih bijaksana dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama sampai mereka mengerti dan paham, menghayati serta melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syari'at dan sunnah Rosululloh SAW.

SDN 45 Krui adalah sekolah yang ada di kabupaten pesisir barat provinsi lampung yang memiliki jumlah siswa 100% beragama Islam. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di Krui.

Dari yang saya ketahui, mayoritas guru Pendidikan Agama Islam di Krui, telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik yang mencakup mendidik, membina dan mengawasi peserta didik, ini terlihat dari kelengkapan administrasi pembelajaran dan kompetensi para guru PAI dalam menggunakan strategi dan menggunakan media belajar saat supervisi, pelatihan dan pembinaan guru PAI di Krui. yang diadakan minimal 1 bulan 1 kali di kegiatan KKG PAI Krui bahwa

mereka mampu memotivasi dan menumbuhkan minat yang besar bagi peserta didik terhadap pelajaran PAI itu sendiri.

Salah satu faktor terbesar yang dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar peserta didik adalah seseorang yang paling dekat mendampingi dalam aktifitas belajar yaitu guru. Sementara guru Pendidikan Agama Islam SDN 45 Krui begitu banyak aktifitas kegiatan terutama keislaman yang diprogramkan oleh sekolah.

Pada dasarnya memberikan gambaran bahwa proses pendidikan, pembinaan dan pengawasan di SDN 45 Krui, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik PAI mata pelajaran PAI telah dilaksanakan dengan baik, namun sejauh manakeoptimalannya, hal ini disebabkan karena muatan pelajaran keislamannya terkesan lebih banyak dibanding sekolah lainnya. Sehingga perlu ada pengawasan dalam mengontrol perilaku peserta didik dengan baik dengan melihat sejauh manaperanan guru.

Berdasarkan data di atas, begitu pentingnya peranan pengawasan dalam pendidikan, untuk mendapatkan informasi langsung dalam menyikapi perubahan globalisasi masyarakat dan dunia pendidikan pada khususnya, menjadikan pengawasan sebagai tumpuan pusat informasi dari setiap perbaikan dan pembaharuan dalam dunia pendidikan termasuk perbaikan masalah guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Muhajir, 2000). Sedangkan metode dengan pendekatan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Pengambilan data atau

penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya yang dikenal dengan sebutan pengambilan secara alami dan natural (Sari et al., 2022). Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara, triangulasi, dan dokumentasi (Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, 2023). Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis berupa denah lokasi dan kondisi lingkungan, visi, misi, strategi dan motto Sekolah serta keadaan sumber daya manusia di SDN 45 Krui.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SDN 45 Krui. Sumber data sekunder yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa, Kepala Sekolah, dan Pengawas guru PAI sebanyak satu orang.

Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan agar data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data (Aristika et al., 2021). selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah data direduksi, selanjutnya data disajikan yaitu dengan membuat teks yang naratif. Verifikasi dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, akurat, dan konsisten terhadap apa yang sedang diteliti, maka dimungkinkan pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk

mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abashan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

RESULT AND DISCUSSION

Peran guru PAI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 45 Krui dapat di klasifikasikan menjadi beberapa peran yaitu: *Pertama*, Peran guru sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai hasil belajar (Faizal et al., 2019) dengan membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dengan melakukan berbagai perlakuan dan juga dapat memberikan inspirasi atau petunjuk bagi kemajuan belajar siswa, memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian, begitu juga dengan memotivasi atau mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif belajar demi cita-cita, guru juga sebagai fasilitator dapat memfasilitasi kebutuhan para muridnya sekaligus memberikan dorongan pada siswa untuk mengembangkan inisiatif dan rasa ingin tahunya. Sebagai demonstrator mampu memperagakan apa yang diajarkan secara dialektis, mampu menampilkan ilmu pengetahuan secara menarik dan mudah dicerna oleh siswa, kemampuan atau keterampilan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dengan berbagai bentuk dan jenisnya.

Berkaitan dengan kelengkapan perangkat mengajar, guru PAI sudah bisa dikatakan lengkap mulai dari jurnal guru, daftar hadir siswa, daftar nilai, kalender

pendidikan, buku supervisi, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Dengan demikian mereka nampak kompeten dan profesional dalam menguasai kelas serta menyampaikan bahan ajar. Dalam penggunaan media pembelajaran, guru PAI sering menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan bisa menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi para peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik benar-benar tumbuh dan meningkat terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mayoritas guru Pendidikan Agama Islam di Krui, telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan baik yang mencakup mendidik, membina dan mengawasi peserta didik, ini terlihat dari kelengkapan administrasi pembelajaran dan kompetensi para guru PAI dalam menggunakan strategi dan menggunakan media belajar saat supervisi, pelatihan dan pembinaan guru PAI di Krui. yang diadakan minimal 1 bulan 1 kali di kegiatan KKG PAI Krui. Dengan profesionalitas para guru seperti itu, saya berasumsi bahwa mereka mampu memotivasi dan menumbuhkan minat yang besar bagi peserta didik terhadap pelajaran PAI itu sendiri. Salah satu sekolah yaitu SDN 45 Krui yang guru PAI nya masuk setiap hari, dari kegiatan pertama masuk sampai pulang nya siswa siswa diberi hafalan al Qur'an dengan targetan 3 Juz.

Kedua, Peran guru sebagai pembina, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dimana guru PAI setiap hari hadir di sekolah dan mendampingi mengajar bersama guru kelas, dan guru PAI juga mengontrol tentang praktek ibadah, kegiatan amaliah peserta didik seperti berwudhu, sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, muroja'ah al Qur'an, makan yang harus menggunakan tangan kanan dengan dilaksanakan

dengan duduk dan lain-lain. Guru juga membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pelajaran di kelas.

Ketiga, Peran guru sebagai pengawas Adapun model pengawasan yang dimaksudkan yakni dengan melakukan monitoring terhadap tingkah laku dan memantau setiap keaktifan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pengawasan yang dilakukan dengan mengecek perkembangan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari indikator yang ada, seperti nilai prestasi belajar siswa, perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung dan tanggung jawab para siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru juga bertanggung jawab dengan melakukan kedisiplinan dalam melakukan tugas mengajar maupun dalam mentaati tata aturan sekolah, dengan sikap guru yang empatik, terbuka, berwibawa serta proporsional dalam bertindak.

Dari realita di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peranan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar PAI pada siswa, sehingga guru Pendidikan Agama Islam di SDN 45 Krui sudah profesional dalam melaksanakan perannya sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru sudah menggunakan metode, strategi yang inovatif, kreatif dan aktif, begitu juga dengan media pembelajarannya. Maka itulah peran guru merupakan sesuatu yang esensial dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Minat memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru mengetahui minat belajar dari (Komalasari et al., n.d.) peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan

meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik minat belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan perbuatan belajar dengan senang karena didorong oleh minat yang kuat. Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya

Dengan mencermati tentang tinjauan Peranannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tiga peran yaitu guru sebagai pendidik, pembina dan pengawas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa peranan guru sangat mempengaruhi meningkatnya minat siswa belajar PAI, begitu juga dengan SDN 45 Krui adalah salah satunya Sekolah yang menjalankan dua (2) kurikulum yaitu kurikulum umum dan kurikulum khusus (keislaman) yang memiliki targetan hafalan 3 juz ketika lulus, aktivitas kegiatan praktek ibadah harian seperti berwudhu, sholat dhuha, muroja'ah hafalan, sholat dzuhur berjama'ah, membacakan hadist secara bergilir, begitu juga dengan azan tapi siswa tetap memiliki minat belajar PAI dengan baik. Artinya dengan peran guru yang dijalankan dengan baik, maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI walaupun muatan materinya ditambah, sehingga perlunya penambahan waktu belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama.

Disinilah letak pentingnya guru Pendidikan Agama Islam itu harus memiliki kemampuan (Hariani & Bahrudin, 2019) dalam proses kegiatan belajar mengajar. Mereka perlu lebih menguasai materi pelajaran, lebih aspiratif memberikan pemahaman dan penghayatan yang bersifat da'wah, lebih menggugah perasaan anak didik, dan lebih bijaksana dalam menanamkan ilmu pengetahuan agama sampai mereka

mengerti dan paham, menghayati serta melaksanakan ajaran agama sesuai dengan syari'at dan sunnah Rosululloh SAW

CONCLUSION

Kesimpulan bahwa peran guru sebagai pendidik dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai hasil belajar dengan membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk dengan melakukan berbagai perlakuan dan juga dapat memberikan inspirasi atau petunjuk bagi kemajuan belajar siswa, memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kekinian, begitu juga dengan memotivasi atau mendorong peserta didik untuk semangat dan aktif belajar demi cita-cita, guru juga sebagai fasilitator dapat memfasilitasi kebutuhan para muridnya sekaligus memberikan dorongan pada siswa untuk mengembangkan inisiatif dan rasa ingin tahunya.

Peranan guru sebagai pembina, guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, dimana guru PAI setiap hari hadir di sekolah dan mendampingi mengajar bersama guru kelas, dan guru PAI juga mengontrol tentang praktek ibadah, kegiatan amaliah peserta didik seperti berwudhu, sholat Dhuha, Sholat Dzuhur, muroja'ah al Qur'an, makan yang harus menggunakan tangan kanan dengan dilaksanakan dengan duduk dan lain-lain. Guru juga membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pelajaran di kelas.

Peranan guru sebagai pengawas Adapun model pengawasan yang dimaksudkan yakni dengan melakukan monitoring terhadap tingkah laku dan memantau setiap keaktifan peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Pengawasan yang dilakukan dengan mengecek perkembangan peserta didik

dalam mengikutimata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

REFERENCES

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Dinar, R. E. (2023). *MENINGKATKAN KINERJA GURU DI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TK RAUDLATUL ULUM KRESNOMULYO*. 02(01), 157–166.
- Esen Pramudya Utama, Nur Widi Astuti, N. A. P. S. (2023). *Statistik Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*. CV.Edupeia Publisher.
- Faizal, R., Sulaeman, M., & Yulizar, I. (2019). Pengaruh Budaya, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 11–21. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.706>
- Hariani, D., & Bahruddin, E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Negeri 2 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(5), 747–756.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 3–11.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada.
- Manajemen, I. F., & Dalam, P. (2022). *UNISAN JURNAL : JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN Available online at https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal*
- PENDAHULUAN Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah indonesia dalam upaya peningkatan mutu pendidikan . Pandangan ini merupakan*. 01(0), 565–577.
- Muhajjir, N. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitati*. Rakesaresan.
- Murtafiah, N. H. (n.d.). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (n.d.). *STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN*.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. UNISMA PRESS.